

Kode>Nama Rumpun Ilmu	: 765/Ilmu Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan
Bidang Fokus	: Ilmu Keolahragaan

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**  
**DANA: UMBY**  
**SKEMA: KERJASAMA DALAM NEGERI**



**JUDUL PENELITIAN:**  
***NATION AND CHARACTER BUILDING MELALUI PENCAK SILAT***

**TIM PENGUSUL**

Ketua : Ginanjar Nugraheningsih, S.Pd.Jas., M.Or.(NIDN : 0407038701)  
Anggota 1 : Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas.,M.Or. (NIP : 198802162014041001)  
Anggota 2 : Muhammad Rafi Dwitama (NIM : 18161030)

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**  
**SEPTEMBER 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : *Nation and Character Building* Melalui Pencak Silat

### Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Ginanjar Nugraheningsih, S.Pd.Jas., M.Or.  
b. NIDN : 0407038701  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Program Studi : Ilmu Keolahragaan / FKIP - UMBY  
e. Nomor HP : 085727776400  
f. Alamat e-mail : ginanjar@mercubuana-yogya.ac.id

### Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.  
b. NIDN / NIP : 198802162014041001  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi/ Perguruan Tinggi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi – Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) - UNY

### Nama Mahasiswa (1)

a. Nama Mahasiswa : Muhammad Rafi Dwitama  
b. NIM : 18161030  
c. Program Studi : Ilmu Keolahragaan / FKIP - UMBY

Sumber Dana : Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY)

Biaya Penelitian : Rp **23.045.000,00**

Yogyakarta, 20 September 2021



Mengetahui,  
Dekan FKIP,  
Nuryadi, S.Pd.Si, M.Pd  
NIDN 0531058702



Menyetujui,  
Kepala P3MK,

Awan Santosa, S.E., M.Sc  
NIP/NIK 19794152005011001

Ketua Peneliti,

Ginanjar Nugraheningsih, S.Pd.Jas.,M.Or.  
NIDN 0407038701

## ***NATION AND CHARACTER BUILDING MELALUI PENCAK SILAT***

Ginanjari Nugraheningsih<sup>1)</sup>, Danang Pujo Broto<sup>2)</sup>, Muhammad Rafi Dwitama<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mercu Buana Yogyakarta, FKIP, Program Studi Ilmu Keolahragaan  
(Ginanjari Nugraheningsih)

Email: [ginanjari@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:ginanjari@mercubuana-yogya.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, FIK, Program Studi PJKR

Email: [danang\\_pb@uny.ac.id](mailto:danang_pb@uny.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Mercu Buana Yogyakarta, FKIP, Program Studi Psikologi Profesi

Email: [rafi@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:rafi@mercubuana-yogya.ac.id)

(Muhammad Rafi Dwitama)

### **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nation and character building melalui pencak silat. Jika karakter dan moral bangsa baik, membangun bidang apapun akan mudah, dan akan berhasil dengan baik. Namun di sisi lain, jika karakter dan moral bangsa rusak (bobrok) maka untuk membangun bidang apa saja dan berapa banyak dibiayai, hasilnya akan mengecewakan. Untuk itu, kualitas sumber daya manusia Indonesia harus terus ditingkatkan melalui berbagai jalur, antara lain melalui pendidikan olahraga khususnya pencak silat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode survei menggunakan kuesioner. Melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Populasinya adalah 30 mahasiswa yang mengambil matakuliah Pencak Silat. Total sampling diambil untuk penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan persentase (%) dan rata-rata keseluruhan yaitu kategori tinggi diperoleh 85,25% dengan rata-rata 85,25. Kategori sedang diperoleh 11,08% dengan rata-rata 11,08. Kategori rendah diperoleh 3,66% dengan rata-rata 4,4. Disimpulkan bahwa karakter dan pembangunan bangsa melalui pencak silat yang dimiliki termasuk dalam kategori TINGGI. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki harus terus ditingkatkan melalui berbagai jalur diantaranya melalui pendidikan olahraga khususnya pencak silat. Melalui pencak silat dapat menciptakan karakter dan pembangunan bangsa yang positif.

Kata Kunci: nation, character, building, pencak, silat

## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian ini dengan judul " *Nation and Character Building Melalui Pencak Silat*" guna memenuhi sebagian kewajiban menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada program studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Penulis menyadari keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan PPM ini sudah sepantasnya penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Dr. Alimatus Sahrah, M.Si., M.M. yang telah memberikan motivasi peneliti dalam mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Ketua P3MK, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Awan Santosa, S.E.,M.Sc. yang telah memberikan ijin dan kelancaran dalam penelitian ini.
3. Dekan FKIP, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Nuryadi, M.Pd. yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
4. Ketua Program Studi Ilmu Keolahragaan, FKIP, Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran pelayanan dalam urusan akademik.
5. Mahasiswa semester 3 TA 2020-2021 mengambil MK. Pencak Silat.
6. Seluruh dosen program studi Ilmu Keolahragaan atas motivasinya.
7. Beberapa pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu kritik yang konstruktif diharapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tapi juga bagi pembaca.

Yogyakarta, 20 September 2021

Penulis

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Dewasa ini dunia sedang mengalami wabah Covid-19 menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh WHO atau Badan Kesehatan Dunia dan dengan penyebarannya yang begitu cepat membuat Covid-19 menjadi topic utama di penjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena jumlah masyarakat yang terinfeksi virus Covid-19 atau Corona mengalami peningkatan hari demi hari. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Nadhira, 2020). Menurut pemantauan (Unicef et al., 2020), 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia (UNESCO, 2020). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa. Hal ini membuat pendampingan dalam pembelajaran secara langsung menurun dan akses elektronik dunia luar semakin luas dan terbuka. *Country Manager Jobstreet* Indonesia Faridah Lim mengatakan, lebih dari 50% tenaga kerja di Indonesia mengalami dampak dari pandemi covid-19, entah itu di PHK atau dirumahkan sementara. Pekerja yang paling terkena dampaknya dalam hal pemberhentian kerja permanen atau sementara berasal dari lima sektor, di antaranya hospitality / catering 85%, pariwisata / travel 82%, pakaian / garmen / textile 71%, makanan dan minuman 69%, dan arsitektur / bangunan / konstruksi 64%.

Berdasarkan Survei Jobstreet tersebut juga menunjukkan, pekerja yang justru paling banyak terdampak, adalah mereka yang cenderung merupakan usia produktif atau dengan usia 18-24 tahun dengan persentase 67%. Paling banyak pekerja yang terkena dampak yaitu mereka yang berpenghasilan rata-rata Rp 2,5 juta per bulan yakni dengan persentase 74%. Kemudian mereka yang berpenghasilan per bulan Rp 2,5 juta sampai Rp 4 juta 69%, dan Rp 4 juta sampai Rp 8 juta 60%. Dalam survei yang dilakukan Jobstreet tersebut, Faridah juga mengungkapkan, 45% pekerja mengalami

pemotongan gaji sebesar 35% selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kasus kejahatan di tingkat masyarakat meningkat selama Pandemi Covid-19 (Hukum & Millah, 2020). Akibatnya di Indonesia terjadi krisis ekonomi, politik, hukum dan moral.

Bung Karno dalam (Marheni et al., 2019) “Bahwa membangun negara, dan bangsa itu yang paling penting adalah membangun watak dan karakter bangsa (*Nation and Character Building* ). Apabila karakter dan moral bangsa sudah baik, membangun bidang apa saja akan mudah, dan berhasil dengan baik. Tetapi sebaliknya jika karakter dan moral bangsa rusak (bobrok) maka membangun bidang apa saja dan dibiayai berapa saja, hasilnya akan mengecewakan. Untuk itu kualitas sumber daya manusia Indonesia harus terus ditingkatkan melalui berbagai jaiur diantaranya melalui pendidikan jalur olahraga khususnya Pencak Silat. Melalui olahraga itu sendiri dapat berfungsi sebagai (1) penyaluran emosi, (2) penguatan identitas,(3) kontrol sosial, (4) sosialisasi, (5) agen perubahan, (6) penyaluran kata hati, dan (7) mencapai keberhasilan (Wuest & Bucher, 2015). Sedangkan melalui Pencak Silat itu sendiri dapat berfungsi sebagai (1) aspek mental spiritual, (2) aspek beladiri, (3) aspek seni, dan (4) aspek olahraga. Keempat aspek tersebut mengandung kaidah-kaidah sebagai berikut: pengendalian diri, kiat membela diri, gerak seni, dan sportifitas. Dengan demikian, melalui kegiatan olahraga pencak silat diharapkan dapat membentuk watak dan karakter masyarakat Indonesia ke arah yang positif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini diberikan judul *Nation And Character Building Melalui Pencak Silat*.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Pencak Silat**

Pencak silat adalah suatu seni bela diri Asia yang berakar dari budaya Melayu. Di Indonesia, pencak silat sudah di kenal sejak berabad-abad yang lalu. Pakar dan para pendekar pencak silat meyakini bahwa masyarakat melayu menciptakan dan menggunakan ilmu bela diri ini sejak masa prasejarah, karena pada masa itu manusia harus menghdapi alam yang keras dan liar. Pencak silat ini pada zaman itu bertujuan untuk bertahan hidup dengan melawan binatang buas. Teori yang ada pada pencaksilat yaitu diantaranya harus menguasai pernapasan, gerakan, jurus, dan materi. Di Indonesia sendiri terdapat induk organisasi pencak silat yang diberi nama Ikatan Pencak Silat

Indonesia atau yang lebih dikenal dengan IPSI. Pencak silat ini sekarang sudah menjadi ajang lomba antar Negara yaitu ASEAN GAMES yang diadakan setiap 4 tahun sekali. Beberapa organisasi silat nasional maupun internasional mulai tumbuh dengan pesat. Seperti di Asia, Amerika Serikat dan Eropa. Silat kini telah secara resmi masuk sebagai cabang olah raga dalam pertandingan internasional, khususnya dipertandingkan dalam SEA Games (Mizanudin et al., 2018). Pencak silat merupakan seni beladiri yang merupakan bagian dalam kebudayaan tradisional bangsa Indonesia. Dalam perkembangan modern saat ini pencak silat tidak lagi sekedar sebagai sarana seni beladiri melainkan juga upaya dalam memelihara kesehatan dan juga bagian dari Pendidikan (Ediyono & Widodo, 2019)

## 2. Hakikat Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berakar dari diksi “*karasso*” atau “*charassein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam (Ana, 2016), karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabiat/watak. Karakter dalam bahasa Inggris ditulis *character*, secara psikologis dapat dimaknai sebagai kepribadian seseorang yang ditinjau berdasar etis atau moral, seperti kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Marjuni, 2015). Definisi dari “*the stamp of individually or group impressed by nature, education or habit.*” Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Nugraheningsih & Saputro, 2019). Dalam (Kemendikbud, 2019) karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, dan watak. Dengan demikian, karakter merupakan kualitas mental, moral, akhlak, dan budi pekerti seseorang yang membedakannya dengan orang lain (Setiawan, 2012). Salah satu tokoh pendidik, G.W. Allport yang dikutip oleh Sri Narwanti memberikan definisi bahwa karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas dan mengarahkan pada tingkah laku manusia.

Disimpulkan bahwa Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

### 3. *Nation and Character Building* Melalui Pencak Silat

Dengan mengikuti kegiatan pencak silat dapat melatih keterampilan gerak peserta didik terciptalah karakter-karakter positif hasil dari konsistensi dalam sebuah kegiatan. Diantaranya sikap religius, ditandai dengan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah latihan, dan sikap berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala sesuatu. Sikap lain yang ditanamkan adalah kedisiplinan, yaitu dengan tertib mendatangi tempat latihan dan mengikuti rangkaian pelatihan dengan tertib. Lalu ada juga kemandirian dan percaya diri setelah mengikuti kegiatan pencak silat, dan masih banyak lagi karakter positif yang tertanam pada peserta didik melalui kegiatan ini. Perilaku dan watak seseorang dapat dibentuk dari proses pendidikan, latihan ataupun kebiasaan yang berulang-ulang yang akan melekat pada seseorang sehingga dapat menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya. Karakter merupakan ciri kapasitas moral seseorang. Pencak silat sebagai salah satu media *transfer of knowledge* dan *transfer of values*, yakni internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran kepada peserta didik yang dalam penelitian ini disebut sebagai *character and nation building* melalui pencak silat..

Menurut (Kemendiknas, 2011) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini.

- a. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidika budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi

warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemaua, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

- c. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling oprasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Identifikasi sejumlah nilai *character and nation building* dari keempat sumber tersebut ke dalam 18 pilar pendidikan karakter bangsa menurut (Pasandaran, 2017), yang terealisasikan dalam pembelajaran pencak silat sebagai berikut:

Tabel 1. Pilar *Character and Nation Building* dalam Pencak Silat

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

No.	Nilai	Deskripsi
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: (Kemendiknas, 2011)

Dari 18 pilar pendidikan dan karakter bangsa tersebut digunakan 12 pilar sebagai kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, tanggungjawab.

#### 4. Pengembangan Aspek Mental Spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semadi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

Aspek mental spiritual: pancak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter seseorang. Para pendekar dan maha guru zaman dahulu seringkali harus melewati tahap semadi, tapa atau aspek kebatinan lainnya untuk mencapai ketinggian ilmu lainnya

#### 5. Pengembangan aspek beladiri,

Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri pencak silat.

#### 6. Pengembangan aspek seni

Budaya dan permainan "seni" pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah Pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.

#### 7. Pengembangan aspek olahraga

Aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh.

Pencak silat memiliki peranan cukup penting dalam meningkatkan watak dan karakter bangsa melalui keempat aspek nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya Hal ini tentu saja akan terkait dengan tujuan pengembangan generasi muda yang berkesinambungan, sehingga pencak silat menjadi suatu peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk ikut membantu meningkatkan kualitas peserta didik melalui pelatihan sikap mental dan kedisiplinan sehingga akan mencetak generasi muda yang berjiwa ksatria.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden untuk dipaparkan, digambarkan keadaannya dengan metode

survei menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012). Kisi-kisi angket dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian Karakter

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item (+)
Karakter	religius	Berdoa sebelum dan sesudah latihan	2
		Bersyukur dengan sesuatu yang telah dicapai	2
		Berperilaku sesuai ajaran agama	2
	jujur	Tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat.	3
		Suatu kebiasaan/sifat yang selalu menyerukan kebenaran, mengatakan fakta yang sebenarnya.	2
	toleransi	Menghargai pendapat teman	2
		Menghargai lawan	2
		Menghargai keputusan bersama	2
	disiplin	Patuh dan tidak melanggar aturan	2
		Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban.	2
		Tidak malas latihan	2
	kerja keras	Sikap pantang menyerah	2
		Selalu menyelesaikan apapun sebaik mungkin	2
	kreatif	Mempunyai banyak ide	2
		Berkembang	2
	cinta tanah air	Tidak membeda-bedakan SARA	2
		Menjaga kerukunan, kedamaian	2
	menghargai prestasi	Mengikuti proses dengan baik	2

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item (+)	
	bersahabat/komunikatif	Menghargai hasil / prestasi	2	
		Selalu terbuka terhadap orang lain.	2	
	cinta damai	Kualitas yang menunjukkan sikap berhati-hati dalam berbicara.	2	
		Tidak suka bertengkar	2	
	peduli lingkungan	Asah asih asuh	2	
		Menjaga kebersihan	2	
	tanggungjawab.	Ringan tangan	2	
		Kemampuan untuk dipercaya.	2	
		Kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional dan bermoral.	2	
		Memahami dan melakukan sesuatu yang sepatutnya dilakukan	2	
		Berani meminta maaf dan menanggung beban dari apa yang telah dilakukan	2	
	Jumlah			60

Peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur jawaban sikap responden.

Alternatif jawaban yang diberikan yaitu Sangat Setuju (SS) 5 poin, Setuju (S) 4 poin, Ragu-ragu (R) 3 poin, Tidak Setuju (TS) 2 poin dan Sangat Tidak Setuju (STS) 1 poin.

Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- Rxy = Angka korelasi yang dicari
- N = Jumlah kasus
- $\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum x$  = Jumlah skor x
- $\sum y$  = Jumlah skor

Adapun hasil dari uji validitas instrument seperti berikut ini:

Tabel 3. Uji Validitas Uji Validitas Instrumen Angket Karakter

No	Rhitung	Keterangan	No	Rhitung	Keterangan
1	0,3	Valid	31	0,54	Tidak Valid

2	0,38	Valid	32	0,27	Valid
3	0,13	Valid	33	0,33	Valid
4	0,27	Valid	34	0,55	Tidak Valid
5	0,3	Valid	35	0,2	Valid
6	0,1	Valid	36	0,5	Tidak Valid
7	0,42	Valid	37	0,2	Valid
8	0,2	Valid	38	0,2	Valid
9	0,3	Valid	39	0,19	Valid
10	0,31	Valid	40	0,57	Tidak Valid
11	0,22	Valid	41	0,17	Valid
12	-0,02	Valid	42	0,19	Valid
13	0,22	Valid	43	0,7	Tidak Valid
14	0,63	Tidak Valid	44	0,2	Valid
15	0,36	Valid	45	0,7	Tidak Valid
16	-0,1	Valid	46	0,4	Valid
17	0,4	Valid	47	0,72	Tidak Valid
18	0,39	Valid	48	0,37	Valid
19	0,28	Valid	49	0,7	Tidak Valid
20	0,51	Tidak Valid	50	0,3	Valid
21	0,5	Tidak Valid	51	0,6	Tidak Valid
22	0,37	Valid	52	0,7	Tidak Valid
23	0,73	Tidak Valid	53	0,7	Tidak Valid
24	0,6	Tidak Valid	54	0,4	Valid
25	0,49	Tidak Valid	55	0,6	Tidak Valid
26	0,36	Valid	56	0,39	Valid
27	0,2	Valid	57	0,43	Valid
28	0,54	Tidak Valid	58	0,4	Valid
29	0,63	Tidak Valid	59	0,76	Tidak Valid
30	0,2	Valid	60	-0,11	Valid

Berdasarkan tabel 3 diketahui jumlah butir soal yang valid adalah 39 butir soal, sedangkan butir soal yang tidak valid berjumlah 21 butir soal.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alfa Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[ \frac{K}{(K-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$  = Jumlah variasi butir

$\sigma^2 t$  = Varians total

**Tabel 4.**  
Perincian Hasil Analisis Reliabilitas

Alat Ukur Skala	Koefisien Alpha Cronbach				Ket.
	Jml Item	$\alpha$	Jml Item	$\alpha$	
Angket Krakter	60	0,937	39	0,868	Reliabel

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut (Arikunto, 2010) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

*P* : angka persentase

*f* : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*n* : jumlah responden

## BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

### 1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 5**  
**Deskriptive Statistics**

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		44.80
Median		44.00
Mode		42
Std. Deviation		3.517
Variance		12.372
Range		14
Minimum		38
Maximum		52
Sum		1344

Berdasarkan table 5 dapat diketahui hasil data deskriptif statistic dengan  $n = 30$ , mean = 44,80, median = 44,00, mode = 42, Std. Deviation = 3,512, Variance = 12,372, Range = 14, Minimum = 38, Maximum = 52 dan Sum = 1344. Selanjutnya data dianalisis menggunakan rumus persentase (%). Dari hasil deskripsi data yang diperoleh dari instrumen angket dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penelitian Karakter Melalui Pencak Silat

Nilai Karakter	Kategori		
	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
Religius	85	10	5
Jujur	70	18	12
Toleransi	90	7	3
Disiplin	78	17	5
Kerja keras	83	12	5
Kreatif	71	22	7

Nilai Karakter	Kategori		
	Tinggi (%)	Sedang (%)	Rendah (%)
Cinta tanah air	92	8	-
Menghargai prestasi	88	10	2
Bersahabat/komunikatif	93	6	1
Cinta damai	95	5	-
Peduli lingkungan,	88	10	2
Tanggungjawab	90	8	2
Persentase	85,25%	11,08%	3,66%
Rata-rata	85,25	11,08	4,4

Dari tabel 6 diketahui persentase (%) dan rata-rata secara keseluruhan nilai *character and nation building* melalui pencak silat yaitu kategori tinggi diperoleh 85,25 % dengan rata-rata 85,25. Kategori sedang diperoleh 11,08% dengan rata-rata 11,08. Kategori rendah diperoleh 3,66% dengan rata-rata 4,4. Disimpulkan bahwa *character and nation building* yang dimiliki termasuk kategori TINGGI.

Bung Karno dalam (Marheni et al., 2019) “Bahwa membangun negara, dan bangsa itu yang paling penting adalah membangun watak dan karakter bangsa (*Nation and Character Building* ). Apabila karakter dan moral bangsa sudah baik, membangun bidang apa saja akan mudah, dan berhasil dengan baik. Tetapi sebaliknya jika karakter dan moral bangsa rusak (bobrok) maka membangun bidang apa saja dan dibiayai berapa saja, hasilnya akan mengecewakan. Untuk itu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dari hasil penelitian ini menunjukkan tinggi harus terus ditingkatkan melalui berbagai jaiur diantaranya melalui pendidikan jalur olahraga khususnya Pencak Silat.

## **BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persentase (%) dan rata-rata secara keseluruhan nilai *character and nation building* melalui pencak silat yaitu kategori tinggi diperoleh 85,25 % dengan rata-rata 85,25. Kategori sedang diperoleh 11,08% dengan rata-rata 11,08. Kategori rendah diperoleh 3,66% dengan rata-rata 4,4. Disimpulkan bahwa *character and nation building* yang dimiliki termasuk kategori TINGGI.

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dari hasil penelitian ini menunjukkan kategori tinggi harus terus ditingkatkan melalui berbagai jaiur diantaranya melalui pendidikan jalur olahraga khususnya Pencak Silat. Kategori sedang dan rendah dari poin

kejujuran dan kreatifitas perlu adanya perhatian dari lingkungan sekitarnya yang memunculkan nilai-nilai kesadaran terutama dari lingkungan keluarga. Sehingga nilai-nilai karakter yang dimiliki dapat lebih maksimal dalam ikut serta membangun perwatakan, moral bangsa. Walaupun dalam masa seperti sekarang ini yaitu pandemi Covid-19 tidak membuat mental masyarakat bobrok dan tidak bertanggungjawab melakukan tindak kejahatan. Untuk itu melalui serangkaian kegiatan ini diharapkan dapat membantu meminimalisir paling tidak menyadarkan atau memberikan pengetahuan pentingnya *Nation and Character Building*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ana, S. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN BANGSA. *PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN BANGSA, XXVIII(98)*.
- Arikunto. (2010). Suharsimi Arikunto.pdf. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat. *Panggung*. <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i3.1014>
- Hukum, J. K., & Millah, I. A. (2020). PENANGGULANGAN KEJAHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (DALAM PERSPEKTIF KRIMINOLOGI DAN VIKTIMOLOGI). *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*.
- Kemendikbud. (2019). KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kemendiknas. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Kementrian Pendidikan Nasional*.
- Marheni, E., S, A., & Purnomo, E. (2019). Application of Character Building with Physical Education (CBPE). *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada*

*Masyarakat*. <https://doi.org/10.24036/sb.0400>

Marjuni, M. (2015). Pilar-Pilar Pendidikan Karakter dalam Konteks Keislaman.

*Auladuna*, 2(1).

Mizanudin, M., Sugiyanto, A., & Saryanto. (2018). Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia. *Prosiding SENASBASA*.

Nadhira, A. M. (2020). Beragam Istilah Terkait Virus Corona dan COVID-19.

*Www.Alodokter.Com*.

Nugraheningsih, G., & Saputro, Y. A. (2019). PENINGKATAN KESEGERAN JASMANI MELALUI MATAKULIAH PENCAKSILAT MAHASISWA ILMU KEOLAHRAGAAN. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.560>

Pasandaran, S. (2017). POLITIK PENDIDIKAN KARAKTER: Refleksi Praksis Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2). <https://doi.org/10.36412/ce.v1i2.497>

Setiawan, A. (2012). Pencapaian prestasi olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. *Jurnal Pelopor Pendidikan*.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &

D.Bandung:Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &*

*D.Bandung:Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

UNESCO. (2020). UNESCO Covid-19 Education Response. In *UNESCO, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*.

Unicef, Who, & IFRC. (2020). *Interim guidance for COVID-19 prevention and control in schools*. Unicef.

Wuest, D., & Bucher, C. A. (2015). Foundations of Physical Education, Exercise Science, and Sport (18th ed.). In *McGraw-Hill Education*.